

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui observasi langsung. Data dalam penelitian ini berupa data angka yang diperoleh langsung melalui pengisian lembar observasi oleh peneliti. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer didapatkan dari observasi langsung oleh peneliti di tempat penelitian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi kuantitatif. Observasi kuantitatif adalah teknik pengumpulan data kuantitatif dengan mengamati dan mencatat secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Peneliti melakukan observasi non partisipatif, yang berarti peneliti mengamati perilaku, interaksi, atau fenomena tanpa terlibat dalam pekerjaan (Creswell, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek K24 Ungaran yang berada di Ruko Ungaran Center Nomor 5, Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Waktu pelaksanaan pengambilan data yakni pada bulan Februari 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan individu yang menjadi fokus pengumpulan data yang dianalisis secara kuantitatif. Pemilihan subjek

penelitian kuantitatif sangat penting karena dapat memastikan validitas, reliabilitas, dan generalisasi hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini merupakan apoteker yang bekerja di Apotek K24 Ungaran, Kabupaten Semarang yang memenuhi kriteria inklusi. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi subjek uji:

1. Kriteria Inklusi

Pasien di Apotek K24 Ungaran yang menerima pelayanan farmasi klinik dan bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Pasien pada Apotek K24 Ungaran yang tidak menerima pelayanan farmasi klinik dan tidak bersedia menjadi responden.

Subjek penelitian ini membantu peneliti dalam pengambilan data menjadi lebih terarah, efektif, dan menghasilkan data penelitian yang relevan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel (Sugiyono, 2015). Definisi operasional merupakan suatu uraian dari batasan variabel yang dimaksud, atau batasan tentang hal yang diukur oleh variabel bersangkutan (Notoatmodjo, 2011). Definisi operasional pada penelitian ini membantu peneliti dalam mengetahui batasan variabel yang diukur pada penelitian sehingga data yang dihasilkan valid.

1. Tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik di apotek adalah kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam melakukan pelayanan farmasi klinik di Apotek K24 Ungaran.

2. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker yang melakukan kegiatan farmasi klinik di Apotek k24 Ungaran.
3. Pengkajian dan pelayanan resep adalah kegiatan apoteker dalam menerima, memeriksa kelengkapan resep yang diterima meliputi aspek administratif, farmasetik, dan pertimbangan klinis di Apotek K24 ungaran sesuai pada Permenkes RI No 73 tahun 2016.
4. Dispensing adalah kegiatan penyiapan, penyerahan dan pemberian informasi obat oleh Apoteker di Apotek K24 Ungaran yang mengacu pada Permenkes RI No 73 Tahun 2016
5. Pelayanan Informasi Obat (PIO) adalah kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada pasien di Apotek K24 Ungaran sesuai Permenkes RI No 73 Tahun 2016.
6. Konseling adalah proses interaktif antara apoteker dengan pasien/keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan obat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien di Apotek K24 Ungaran yang mengacu pada Permenkes RI No 73 tahun 2016.
7. Setiap pernyataan mencakup tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik di Apotek K24 Ungaran, Kabupaten Semarang terhadap

standar pelayanan farmasi klinik berdasarkan Permenkes RI No 73

Tahun 2016

Tabel 3. 1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian Tingkat Kesesuaian Pelayanan Farmasi Klinik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Cara pengukuran
Tingkat Kesesuaian Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek K24 Ungaran, Kabupaten Semarang	Pengkajian dan Pelayanan Resep	Skrinning Administrasi	1. Memeriksa kelengkapan administrasi resep (nama pasien, usia, alamat, dan tanda tangan dokter).	Pengisian lembar observasi dengan pilihan jawaban menggunakan Skala dikotomi dengan jawaban Ya atau Tidak
			2. Memeriksa kejelasan nama obat, dosis, dan aturan pemakaian sebelum memproses resep.	
		Skrinning Farmasetik	3. Memastikan bahwa resep sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku.	
			1. Memeriksa keakuratan dosis dalam resep yang saya terima.	
			2. Memeriksa kejelasan bentuk sediaan yang	

		dikehendaki dalam resep
		3. Memastikan bahwa kombinasi obat dalam resep tidak memiliki potensi interaksi antar obat.
	Pertimbangan Klinis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kesesuaian indikasi obat dengan diagnosis pasien. 2. Memastikan tidak ada kontraindikasi yang dapat membahayakan pasien sebelum memproses resep. 3. Memeriksa reaksi obat yang tidak diinginkan dalam resep
Dispensing	Penyiapan Sediaan Farmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prosedur dan pentingnya akurasi dalam proses dispensing sediaan farmasi 2. Memiliki pengetahuan

		mengenai obat-obatan yang diresepkan
	Verifikasi Kesesuaian Obat dengan pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi yang jelas kepada pasien mengenai cara penggunaan, dosis, dan efek samping obat. 2. Memastikan pasien memahami instruksi penggunaan obat sebelum meninggalkan apotek.
Konseling	Kegiatan konseling apotek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kebutuhan khusus pasien tertentu, seperti lansia atau pasien dengan penyakit kronis, dalam proses konseling. 2. Selalu memberikan konseling kepada pasien terkait penggunaan obat sebelum mereka meninggalkan apotek.

		3. Menjelaskan cara penggunaan obat secara rinci (dosis, frekuensi, dan durasi).
Pelayanan Informasi obat	Pemberian informasi obat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu memastikan ketepatan pasien sebelum melakukan pelayanan informasi obat 2. Selalu memberikan informasi yang jelas mengenai nama dan jenis obat yang diberikan kepada pasien. 3. Memastikan pasien memahami cara penggunaan obat dengan benar sebelum mereka meninggalkan apotek. 4. Menjelaskan dosis dan frekuensi penggunaan obat kepada pasien dengan cara yang mudah dimengerti.

-
5. Memberikan informasi yang cukup mengenai potensi efek samping yang bisa terjadi akibat penggunaan obat.
 6. Memastikan bahwa pasien memahami interaksi obat yang mungkin terjadi dengan obat lain atau makanan.
-

Keterangan:

Skala yang digunakan dalam pengisian kuesioner adalah skala dikotomi. Skala Dikotomi adalah skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban, misalnya ya–tidak, baik–jelek, pernah–belum pernah, dan lain-lain (Bahrin, S. Alifah, S. & Mulyono, 2018). Oleh karena itu data yang dihasilkan adalah data nominal, dimana jawaban positif diberi nilai 1 dan negatif diberi nilai 0.

E. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui proses ceklis pengambilan data dengan observasi langsung di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kuantitatif berfokus pada perilaku atau kejadian melalui pengamatan atau observasi langsung.

1. Pengambilan data

Data penelitian berupa ceklis pada kuesioner yang telah dibuat. Kuesioner yang telah disiapkan diisi langsung oleh peneliti mencakup kesesuaian kegiatan pelayanan farmasi klinik yang dilakukan di Apotek K24 Ungaran, Kabupaten Semarang terhadap Permenkes RI nomor 73 tahun 2016.

2. Pengumpulan data

Data kuesioner tiap kegiatan pelayanan farmasi klinik dikumpulkan kemudian dihitung jumlah data.

3. Pengategorisasian Data

Data yang sudah terkumpul dilakukan perhitungan jarak interval, untuk dapat dinilai apakah kegiatan farmasi klinik yang dilakukan masuk dalam interval kurang, cukup, atau baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi kuantitatif. Observasi kuantitatif adalah teknik pengumpulan data kuantitatif dengan mengamati dan mencatat secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Peneliti menggunakan lembar pengumpulan data checklist untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendesain serangkaian pertanyaan berdasarkan indikator yang akan diukur yakni sesuai Permenkes RI no 73 tahun 2016. Peneliti melakukan observasi non partisipatif, yang berarti peneliti mengamati perilaku, interaksi, atau fenomena tanpa terlibat dalam pekerjaan (Creswell, 2014).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode slovin. Metode Slovin adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, terutama jika populasi dalam

penelitian sangat besar. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2015). Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah pelayanan resep yang dilakukan Apoteker K24 Ungaran pada bulan September 2024 yakni sebanyak 300 pelayanan resep. Metode slovin dapat membantu dalam menghitung ukuran sampel dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat diterima (*margin of error*) yang digunakan. Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Rumus Metode Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

- n : Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N : Ukuran populasi
- e : Tingkat kesalahan yang diinginkan (*margin of error*, dalam bentuk desimal)

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 300 pasien dan tingkat kesalahan yaitu 10% dapat dilihat sebagai berikut :

$$n = \frac{300}{1 + 300 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Jadi, sampel yang harus diteliti adalah 75 pelayanan resep yang dilakukan oleh Apoteker di K24 Ungaran sehingga dapat mewakili populasi.

F. Pengolahan Data

Uji validitas dan reliabilitas dari lembar pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses evaluasi instrumen penelitian. **Validitas lembar pengumpulan data** merupakan indikator untuk mengetahui seberapa baik instrumen kuesioner dapat mengukur konsep yang hendak diukur. Validitas dapat memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner relevan sehingga dapat, mencerminkan teori dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Reliabilitas (*Reliability*) mengacu pada konsistensi hasil kuesioner ketika diulang pada kondisi yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang stabil dan dapat direproduksi.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendapat gambaran dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan didalam tujuan penelitian sehingga didapatkan kesimpulan secara umum dari penelitian yang masuk dalam kontribusi

pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Teknik analisis yang biasa digunakan pada penelitian deskriptif menggunakan tabel dan juga grafik (Kontour, 2003). Pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil data dari lembar pengumpulan data yang telah dikumpulkan diolah dan diinterpretasikan secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis data yang mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk persentase.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur tingkat kesesuaian pelayanan kefarmasian dalam 4 kegiatan pelayanan farmasi klinik. Mengacu pada penelitian sebelumnya, tingkat penerapan standar pelayanan farmasi klinik dapat dikatakan kurang baik apabila hasil persentase menunjukkan $\leq 60\%$, kategori cukup baik dengan persentase 60 – 79%, dan kategori baik apabila hasil persentase 80 – 100% (Heroweti et al., 2023).